

**RASIO KEUANGAN: PENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Tercatat di BEI)**

Annisa Nurul Qolbi^{1*}, Sakina Ichسانی²
Universitas Widyatama, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
[sakina.ichsani@widyatama.ac.id^{1*}](mailto:sakina.ichsani@widyatama.ac.id)

Manuskrip: Februari -2023; Ditinjau: Februari -2022; Diterima: Maret -2023; Online: April -2023;
Diterbitkan: April-2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan (likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan penilaian) terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Populasi penelitian ini terdapat 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Sampel 9 perusahaan subsektor farmasi diperoleh secara purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25 (*Statistic Product and Service Solution*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio penilaian tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Penilaian, Profitabilitas

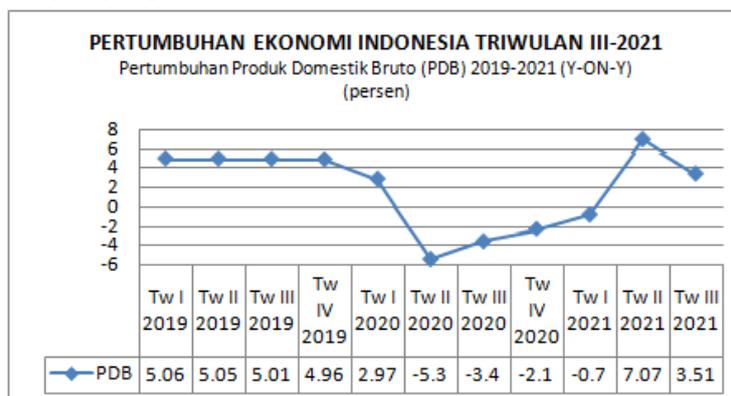
ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of financial ratios (liquidity, activity, solvency, and valuation) on profitability in pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The population of this study is 11 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sampling method using purposive sampling, 9 companies are selected as a sample and the analysis technique is by applying the multiple regression model with SPSS 25 software. The results of this study indicated that the activity ratio, solvency ratio, and valuation ratio have no effect on profitability, while the liquidity ratio has an effect on profitability. This research is expected to provide more in-depth information for investors and potential investors to invest in pharmaceutical subsector companies.

Keywords: Liquidity, Activity, Solvency, Valuation, Profitability

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat ini, perusahaan semakin banyak memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam menjalankan bisnisnya. Namun, dengan terjadinya pandemi virus Covid-19, kondisi perekonomian melambat dan mengalami tekanan. Menurut laporan Tirto.id pada 24 Juli 2021, akibat pandemi COVID-19, perekonomian Indonesia kehilangan peluang menciptakan nilai tambah atau mengalami kerugian kurang lebih Rp 1356 triliun. Penyebaran Covid-19 di Indonesia tergolong sangat cepat dan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga mencapai pertumbuhan negatif dari triwulan kedua tahun 2020 hingga triwulan pertama tahun 2021. Berikut adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.



Sumber : bps.go.id, 2021 (data diolah)

Grafik 1. Pertumbuhan ekonomi

Menilik data di atas, sejak triwulan II 2020 hingga triwulan I 2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan negatif pada produk domestik bruto (PDB). Keterpurukan ekonomi ini bermula ketika pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan sosial berskala besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), Bekerja dari Rumah, *Social Distancing* dan Protokol Kesehatan menyebabkan mobilitas masyarakat sangat terbatas dan perusahaan tidak dapat beroperasi secara normal, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan.

Perusahaan subsektor farmasi termasuk yang bertahan selama pandemi Covid-19 dibandingkan dengan perusahaan di industri lain seperti manufaktur, perdagangan, pariwisata, dll. Beberapa perusahaan farmasi yang menyediakan masker, vitamin, obat-obatan, vaksin, dan disinfektan, yang semuanya sangat dibutuhkan masyarakat di masa pandemi, disebut-sebut meraup untung. Namun, karena perusahaan farmasi di Indonesia masih mengandalkan bahan baku asing (impor), banyak perusahaan di industri tersebut yang harus berjuang untuk bertahan hidup selama pandemi. Misalnya, Indofarma mencapai pertumbuhan penjualan yang positif pada kuartal I 2020, namun harus menanggung kenaikan beban pokok penjualan yang lebih besar, yang akhirnya membuat Indofarma membukukan rugi bersih sebesar Rp 21,42 miliar.

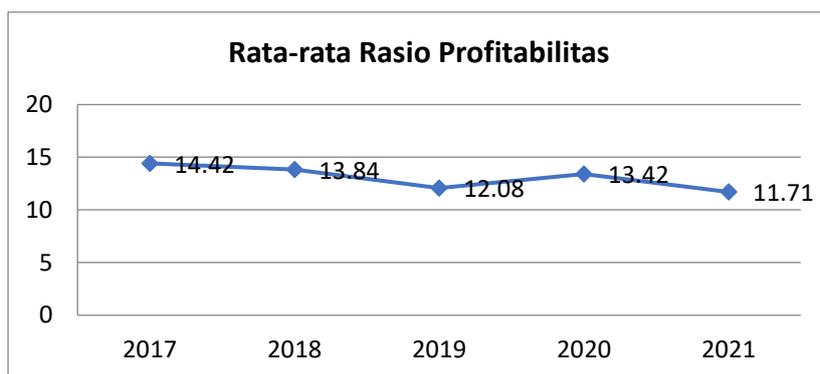
Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang obat-obatan. Perusahaan farmasi merupakan industri yang sangat potensial karena obat merupakan kebutuhan penting untuk menunjang kesehatan masyarakat. Bahkan dijadikan sebagai kebutuhan utama masyarakat karena tidak hanya mengobati penyakit tetapi juga mencegah dan meningkatkan kesehatan fisik.

Kegiatan bisnis perlu mengukur kinerja keuangan untuk memahami kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi bisnis. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan dapat digunakan

untuk memprediksi kondisi keuangan dan hasil operasi di masa depan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik maka keuntungan akan meningkat, dan sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka keuntungan akan menurun. Alat analisis keuangan yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Rasio yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, likuiditas, solvabilitas, penilaian dan profitabilitas. Salah satu cara untuk memahami seberapa baik kinerja perusahaan secara finansial adalah dengan melihat profitabilitasnya.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui operasi bisnisnya. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan keuntungannya.

Berikut adalah rata-rata nilai profitabilitas yang diwakili oleh rata-rata return on equity perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.



Sumber: data diolah

Grafik 2. Rata-Rata Rasio Profitabilitas

Seperti yang dapat dilihat dari grafik di atas, dalam hal ini, rata-rata profitabilitas tertinggi yang diwakili oleh return on equity adalah 14,42% pada tahun 2017, dan rata-rata terendah adalah 11,71% pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2017 hingga tahun 2021, nilai profitabilitas yang diwakili oleh return on equity berfluktuasi namun menunjukkan tren menurun.

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Nilai rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Namun jika nilai likuiditas selalu tinggi tidak selalu menguntungkan profitabilitas perusahaan, karena kelebihan aktiva lancar menyebabkan ketidakmampuan dana untuk beredar dan pengangguran.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien aset perusahaan digunakan. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasionya, semakin baik, karena menunjukkan bahwa aset dapat berputar dengan cepat dan menghasilkan keuntungan.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Solvabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa banyak aktiva perusahaan yang diselesaikan dengan hutang. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi risikonya, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika solvabilitas perusahaan rendah, risikonya akan rendah.

Rasio Penilaian adalah rasio yang digunakan untuk memperkirakan kapitalisasi pasar perusahaan atas biaya investasi. Semakin besar perusahaan, semakin berhasil perusahaan dapat menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alpi, (2018) menunjukkan bahwa CR parsial berdampak pada ROE. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Balqish, (2020) yang menunjukkan bahwa CR parsial tidak berpengaruh terhadap ROE. Studi lain oleh Ambari et al., (2020) menunjukkan bahwa TATO memiliki dampak parsial terhadap ROE. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelina et al., (2020) yang menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROE. Studi lain yang dilakukan oleh Rizal Satria & Sundari, (2021) menunjukkan bahwa DER parsial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ROE. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen (2019) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul: **“Rasio Keuangan: Pengaruh Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Tercatat di BEI)”**

Penelitian dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio penilaian terhadap profitabilitas perusahaan subsektor Farmasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan penting dalam perusahaan. Selain itu, diharapkan juga menjadi pertimbangan penting bagi calon investor untuk mengambil keputusan investasi yang memberikan keuntungan bagi investor dimasa mendatang. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel yang lebih banyak yang memungkinkan dapat mempengaruhi profitabilitas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja Keuangan

Menurut Nikmah, (2021) “Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja perusahaan”. Sedangkan menurut Rengganis, (2020) kinerja keuangan merupakan tercapainya suatu prestasi perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangannya, maka dengan prestasi suatu perusahaan dapat menunjukkan kinerjanya.

Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu bentuk prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam pengelolaan keuangan dan kondisi kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu.

2. Rasio Keuangan

Menurut Dr. Kasmir, (2019) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar komponen yang ada dalam laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam neraca laporan laba rugi”. Sedangkan menurut Hery, (2018) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu metode perhitungan yang dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka didalam laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Darmawan, (2020). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya”. Sedangkan menurut Monalisa, (2019) Rasio Profitabilitas merupakan

rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar perusahaan tersebut mampu dalam menghasilkan labanya. Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui operasional usahanya (penjualan). Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan imbal hasil yang dihasilkan perusahaan untuk para pemegang saham (investor). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang sudah diinvestasikan oleh para pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik pula kinerjanya.

4. Rasio Likuiditas

Menurut MI Hadi, (2019) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu kepada kreditor”. Sedangkan menurut Kasmir, (2017) Rasio likuiditas rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang dimiliki pada saat jatuh tempo. Tingginya nilai rasio likuiditas menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun jika nilai likuiditas selalu tinggi, tidak selalu baik pula bagi profitabilitas perusahaan, karena terdapat kelebihan pada aktiva lancar yang menyebabkan dana tidak berputar dan mengalami pengangguran.

Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. *Current ratio* berguna untuk memberikan petunjuk pada investor apakah perusahaan memiliki masalah dalam melunasi kewajibannya. Jika *current ratio* tinggi maka akan berpengaruh buruk terhadap kemampuan memperoleh laba.

5. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya (Syamsul & Ass, 2019). Sedangkan menurut Kasmir, (2017) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya. Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio maka semakin baik karena menunjukkan bahwa aktiva dapat cepat berputar dan menghasilkan keuntungan.

Rasio Aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya agar dapat menciptakan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO maka semakin baik pula perputaran aktiva untuk mendapatkan laba.

6. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang bersifat jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. (Ass, 2020). Sedangkan menurut M Dewi, (2017) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan

bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya baik jangka pendek dan panjang ketika perusahaan dibubarkan. Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin tingginya rasio ini maka akan berdampak timbulnya risiko yang tinggi pula, tapi terdapat juga kesempatan untuk mendapat keuntungan tinggi. Sebaliknya jika solvabilitas perusahaan rendah tentu timbulnya risiko pun rendah.

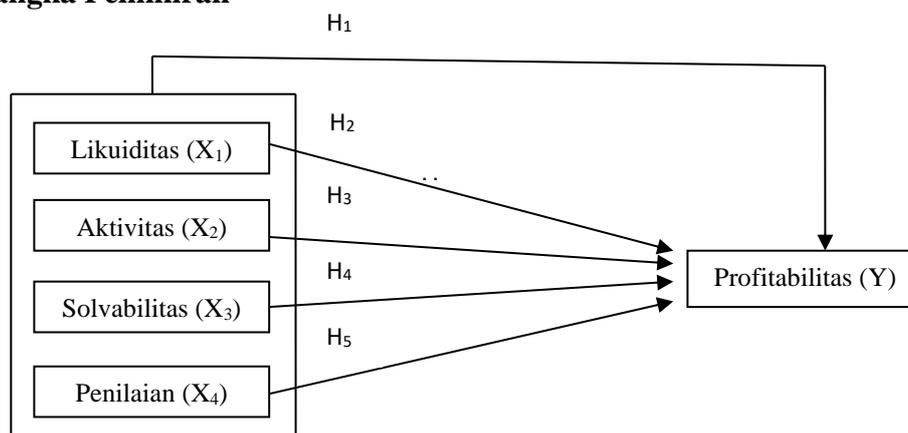
Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur komposisi utang dengan ekuitasnya. Semakin tinggi DER maka akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena beban bunga perusahaan akan semakin tinggi dan mengurangi laba.

7. Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai saham (Atyfah, 2019). Sedangkan menurut Kasmir, (2017) Rasio penilaian merupakan kemampuan rasio mengukur manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi. Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa Rasio Penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai pasar perusahaan diatas biaya investasi. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka perusahaan sukses dalam menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya.

Rasio Penilaian dalam penelitian ini diukur dengan *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang diharapkan oleh para investor. Rasio ini membantu investor dalam memperkirakan posisi saham tersebut layak atau tidak.

8. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

9. Hipotesis Penelitian

H_1 : Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Penilaian berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_3 : Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas

H_4 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_5 : Penilaian berpengaruh terhadap Profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas yang diproksikan oleh rasio *Current Ratio* (X_1), rasio likuiditas yang diproksikan oleh rasio *Total Aset Turnover* (X_2), rasio likuiditas yang diproksikan oleh rasio *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan rasio likuiditas yang diproksikan oleh rasio *Price Earning Ratio* (X_4) serta variabel dependen yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan oleh rasio *Return On Equity* (Y). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dari total populasi 11 perusahaan subsektor farmasi, 9 perusahaan dipilih berdasarkan kriteria pengambilan sampel. Dikarenakan perusahaan subsektor farmasi PT Phapros Tbk dan PT Soho Industri Pharmasi belum go public saat tahun penelitian ini dilakukan, sehingga laporan keuangan yang tersedia tidak lengkap, karena penelitian ini dilakukan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 1. Daftar perusahaan farmasi yang menjadi sample penelitian.

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Tbk	MERK
6	Pyridam Farma	PYFA
7	Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI
8	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
9	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

Sumber : IDX (data diolah)

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Deskripsi	Proksi	Perhitungan	Satuan	Skala
1	Rasio Likuiditas (X_1)	Rasio likuiditas rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2017).	Current Ratio	Current Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
2	Rasio Aktivitas (X_2)	Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya (Syamsul & Ass, 2019)	Total Asset Turnover	Total Assets Turnover = $\frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Asset (Total Assets)}} \times 100\%$	%	Rasio
3	Rasio Solvabilitas (X_3)	Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang bersifat jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. (Ass, 2020).	Debt to Equity Ratio	DER = $\frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$	%	Rasio
4	Rasio Penilaian (X_4)	Rasio penilaian merupakan kemampuan rasio mengukur manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi (Kasmir, 2017).	Price Earning Ratio	Price Earning Ratio = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham}}$	x	Rasio
5	Rasio Profitabilitas (Y)	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya (Darmawan, 2020).	Return On Equity	Return On Equity = $\frac{\text{Earning After Interest and Equity}}{\text{Equity}} \times 100\%$	%	Rasio

IV. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	45	.90	7.80	2.8378	1.42785
Aktivitas	45	.48	1.81	1.0842	.29492
Solvabilitas	45	.09	5.98	1.4322	1.35877
Penilaian	45	-550.66	530.00	1.9378	157.00433
Profitabilitas	46	-8.79	36.30	12.8107	10.11755
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2022

Menilik dari tabel diatas, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 sampel. Dengan hasil sebagai berikut :

- Rasio Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.90 yang dimiliki oleh perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2020, dan nilai maksimumnya sebesar 7.80 berada pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2017, dengan nilai rata-ratanya sebesar 2.8378.
- Rasio Aktivitas memiliki nilai minimum sebesar 0.48 yang dimiliki oleh perusahaan Merck Tbk tahun 2018, dan nilai maksimum sebesar 1.81 dimiliki oleh perusahaan Organon Pharma Indonesia Tbk tahun 2020, dengan nilai rata-ratanya sebesar 1.0842.
- Rasio Solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.09 yang dimiliki oleh perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2017, dan nilai maksimum sebesar 5.98 dimiliki oleh perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2020 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1.4322.
- Rasio Penilaian memiliki nilai minimum sebesar -550.66 yang dimiliki oleh perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2019, dan nilai maksimumnya sebesar 530.00 dimiliki oleh perusahaan Indofarma Tbk tahun 2020 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1.9378.
- Dan Rasio Profitabilitas memiliki nilai minimum -8.79 yang dimiliki oleh perusahaan Indofarma Tbk tahun 2017, dan nilai maksimumnya sebesar 36.30 yang dimiliki oleh perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2021, dengan nilai rata-ratanya sebesar 12.8107.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.304	5.686	
	Likuiditas	2.709	.958	.385
	Aktivitas	3.335	4.560	.098
	Solvabilitas	-1.771	.989	-.240
	Penilaian	.012	.009	.188

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2022

$$Y = 4.304 + 2.709X_1 + 3.335X_2 - 1.771X_3 + 0.012X_4$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

X₁=Likuiditas

X₂=Aktivitas

X₃=Solvabilitas

X₄=Penilaian

Dari persamaan regresi di atas, kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah :

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah 4.304, yang artinya jika variabel Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Penilaian dianggap konstan maka nilai Profitabilitas adalah 4.304 unit.
2. Nilai Rasio Likuiditas sebesar 2.709, artinya jika tingkat Likuiditas naik satu satuan, maka Profitabilitas akan naik sebesar 2.709 unit.
3. Nilai Rasio Aktivitas sebesar 3.335, artinya jika jika tingkat Aktivitas naik satu satuan, maka Profitabilitas akan naik sebesar 3.335 unit.
4. Nilai Rasio Solvabilitas sebesar -1.771, artinya jika jika tingkat Solvabilitas naik satu satuan, maka Profitabilitas akan turun sebesar -1.771 unit.
5. Nilai Rasio Penilaian sebesar 0.012, artinya jika jika tingkat Penilaian naik satu satuan, maka Profitabilitas akan naik sebesar 0.012 unit.

a. Analisis Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel bebas yaitu Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Penilaian terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.226	8.83381

a. Predictors: (Constant), PER, DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi menghasilkan nilai R-square sebesar 0,297. Hal ini menggambarkan bahwa variabel likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan penilaian semuanya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas secara bersamaan (simultan) yaitu sebesar 29,7%. Sedangkan sisanya (100% - 29,7% = 70,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.304	5.686		.757	.453
	Likuiditas	2.709	.958	.385	2.827	.007
	Aktivitas	3.335	4.560	.098	.731	.469
	Solvabilitas	-1.771	.989	-.240	-1.790	.081
	Penilaian	.012	.009	.188	1.395	.171

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2022

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai t-hitung Rasio Likuiditas sebesar 2.827 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,684. Nilai signifikan Rasio Likuiditas sebesar 0.007 lebih kecil dibandingkan kriteria ($0.007 < 0.05$) yang artinya Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2. T-hitung Rasio Aktivitas sebesar 0.731 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,684. Nilai signifikan Rasio Aktivitas sebesar 0.469 lebih besar dibandingkan kriteria ($0,469 > 0,05$) yang artinya Rasio Aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
3. T-hitung Rasio Solvabilitas sebesar -1.790 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1.684. Nilai signifikan Rasio Solvabilitas sebesar 0.081 lebih besar dibandingkan kriteria ($0.081 > 0.05$) yang artinya Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
4. T-hitung untuk Rasio Penilaian sebesar 1.395 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,684. Rasio Penilaian dengan hasil 0.171 lebih besar dibandingkan kriteria ($0.171 > 0,05$) yang artinya Rasio Penilaian tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui semua variabel bebas yang memiliki pengaruh secara bersama atau tidak terhadap variabel terikat. Standar pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1317.208	4	329.302	4.220	.006 ^b
	Residual	3121.447	40	78.036		
	Total	4438.655	44			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Penilaian

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2022

$DF_1=4$ dan $DF_2=40$ maka F tabelnya 2.606

Berdasarkan tabel di atas, Fhitungnya adalah 4,220, lebih besar dari 2,606 pada F-tabel ($4,220 > 2,606$). Nilai signifikansi lebih kecil dari pengujian yang digunakan yaitu $0,006 > 0,05$ yang berarti hipotesis diterima atau variabel Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Penilaian secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Penilaian Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Penilaian terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa nilai Fhitung sebesar 4.220 dengan nilai signifikansi 0,006 sedangkan Ftabel sebesar 2.606 dengan nilai signifikansi 0,05. Dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa $Fhitung > Ftabel$ ($4,220 > 2,606$) yang berarti secara simultan Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Penilaian memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan

subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan penilaian secara bersamaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, manajer harus dapat memantau kegiatan operasi perusahaan agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Agar Investor tertarik pada perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan hasil dari penelitian sebelumnya oleh (Khoiriah, 2019).

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya dianggap likuid. Besar kecilnya rasio likuiditas ini umumnya dianggap sebagai indikator yang baik bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Namun, jika rasionya terlalu tinggi, berarti banyak uang yang tertanam dalam modal kerjanya yang tidak menghasilkan keuntungan. Menurut Munawir (2014), current ratio yang tinggi menunjukkan terlalu banyak uang kas atau aset lancar lainnya dibandingkan dengan kebutuhan saat ini, atau tingkat likuiditas yang lebih rendah daripada aset lancar, dan sebaliknya. Kelebihan kas ini tentunya akan mengurangi peluang keuntungan. Ini juga menunjukkan penggunaan kas dan kewajiban jangka pendek yang tidak efisien.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t-hitung Rasio Likuiditas sebesar 2.827 dengan signifikansi 0.007, sedangkan nilai t-tabel sebesar 1.684 dengan signifikansi 0.05. Dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa t-hitung $>$ t-tabel ($2.827 > 1.684$) yang artinya Rasio Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan di subsektor farmasi. Sedangkan nilai beta standard likuiditas (0.385) yang berarti jika tingkat Likuiditas naik satu satuan, maka Profitabilitas akan naik sebesar 38.5%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan dana dengan baik pada sisi aset, sehingga perusahaan dapat meminimalisir likuiditas dan meningkatkan likuiditas perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan. Penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan Alpi, (2018) namun berbeda dengan penelitian Balqish, (2020).

3. Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t-hitung Rasio Aktivitas sebesar 0.731 dengan signifikansi 0.469, sedangkan nilai t-tabel sebesar 1.684 dengan signifikansi 0.05. Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa t-hitung $<$ t-tabel ($0.731 < 1.684$) yang artinya Rasio Aktivitas yang diproksikan oleh *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan pada subsektor farmasi. Sedangkan nilai beta standard aktivitas (0.098) yang berarti jika tingkat Likuiditas naik satu satuan, maka Profitabilitas akan naik sebesar 9.8%. Semakin tinggi nilai Rasio Aktivitas (TATO) maka semakin baik pula perputaran aktiva untuk mendapatkan laba. Namun hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perputaran aset pada perusahaan subsektor farmasi tergolong cukup lambat dan tidak efektif untuk menghasilkan penjualan bersih. Ketika nilai TATO meningkat, ROE justru turun, yang merupakan efek dari total aset yang lebih banyak dibiayai oleh utang. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan Angelina et al., (2020) yang menunjukkan Rasio Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ROE. Namun berbeda dengan penelitian dari Ambari et al., (2020) yang menunjukkan Rasio Aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t-hitung Rasio Solvabilitas sebesar -1.790 dengan signifikansi 0.081, sedangkan nilai t-tabel sebesar 1.684 dengan signifikansi 0.05. Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-1.790 < 1.684$) yang artinya Rasio Solvabilitas yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan di subsektor farmasi. Sedangkan nilai beta standard solvabilitas (-0.240) yang berarti jika tingkat Likuiditas naik satu satuan, maka Profitabilitas akan naik sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak termasuk sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan subsektor farmasi banyak menggunakan hutangnya sebagai sumber modalnya dan menyebabkan laba bersih turun karena beban hutang terus bertambah. Semakin tinggi nilai hutang, maka beban bunga akan meningkat sehingga tidak menaikkan profitabilitas perusahaan. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Sari, (2019). Namun berbanding terbalik dengan penelitian oleh Rizal Satria & Sundari, (2021) bahwa rasio solvabilitas (DER) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

5. Pengaruh Penilaian Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai T-hitung untuk Rasio Penilaian sebesar 1.395 dengan signifikansi 0.171, sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,684 dengan signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1.395 < 1.684$) yang artinya Rasio Penilaian yang diproksikan oleh *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan pada subsektor farmasi. Sedangkan nilai beta standard penilaian (0.188) yang berarti jika tingkat Likuiditas naik satu satuan, maka Profitabilitas akan naik sebesar 18.8%. Rasio ini sangat sering digunakan karena dinilai sebagai rasio yang dapat menggambarkan dengan akurat nilai perusahaan yang layak dibeli. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi tinggi terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan. Saham dengan rasio PER yang tinggi dapat diartikan sebagai saham yang mahal jika perusahaan tidak dapat mencapai laba bersih yang lebih tinggi dimasa mendatang. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Oktari, (2016).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Assets Turnover*, rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* dan rasio penilaian yang diwakili oleh *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor farmasi. Namun hasil lain ditunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Dan pada penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel-variabel yang telah diteliti.

2. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan diatas, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi berbagai pihak terkait. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan subsektor farmasi dalam penelitian ini agar lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan agar bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham

juga meningkat. Pengembalian ekuitas sebagai alat ukur kinerja perusahaan bagi investor untuk menanamkan modalnya.

- b. Bagi calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan subsektor farmasi hendaknya lebih memperhatikan *Current Ratio* dengan mempertimbangkan Return on Equity atau laba yang diperoleh per rupiah yang diinvestasikan pada asset perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain untuk melihat apakah variabel lain memiliki pengaruh lain terhadap *Return on Equity* yang dapat digunakan sebagai informasi bagi calon investor untuk berinvestasi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, Mf. (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Ambari, R., Indrawan, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Total Debt Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v1i2.1086>
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- Ass, S. B. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk*. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Atyfhah, S. (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Asam Jawa Medan*.
- Balqish, A. T. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 657. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.298>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*.
- Dr. Kasmir, S. E. . M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (11th ed.)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition* (Cetakan Ketiga). PT. Gramedia : Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan / Kasmir* (ed. 1, cet. 10). Raja Grafindo Persada, 2017.
- Khoiriah, N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Equity Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (Pbv). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1), 82–93. <https://doi.org/10.32493/jee.v2i1.3505>
- M, D. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. In *Penelitian Ekonomi Akuntansi (2017) 1(2) 102-112* (Vol. 1, Issue 2).
- MI Hadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Quartal 1 2019 menggunakan Rasio Likuiditas pada Minimarket Syar'e Mart*.
- Monalisa. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Inflasi Terhadap Harga Saham pada Sektor Framasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIESIA SURABAYA* (2019) 21.

- Nikmah, N. (2021). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada Ksp Surya Abadi Jenangan*.
- Oktalia Rengganis, Maria Valianti, R. (2020). *Analisis Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung*. 13.
- Oktari, D. (2016). Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012. *Integra, Volume 6 N*, 01–11.
- Rizal Satria, M., & Sundari, R. (2021). *Pengaruh debt to equity ratio (der) terhadap return on equity (roe) pada sektor perbankan yang terdaftar di bei (periode 2016-2019)*. 18(1), 2021–2148. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Sari, M. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity*.
- Syamsul, R., & Ass, B. (2019). *Analisis Rasio Aktivitas untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>